

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra tak akan pernah lepas dari pengaruh realitas kehidupan yang mengitarinya. Karya sastra seolah menjadi saksi situasi kehidupan dimana dan kapan terciptanya. Sebuah karya sastra dapat mempunyai nilai lebih dari hanya sekedar bahan bacaan di kala senggang, tergantung bagaimana kualitas si penulis menorehkan pena dalam proses penuangan ide dan pandangan dalam karyanya.

Aktivitas kehidupan politik dan ekonomi mampu mempengaruhi fenomena sosial yang kerap menginspirasi dan bahkan menjadi satu ideologi tersendiri bagi penulis karya sastra.

Salah satu bentuk karya sastra adalah roman. Roman merupakan refleksi pemikiran pengarang berkenaan dengan masalah sosial, budaya, politik, dan agama dari pencipta karya sastra yang dikemas dengan artistik dan metaforis, dan juga merupakan salah satu jenis prosa fiksi terdiri atas struktur pembangun (unsur intrinsik) kompleks yang menjembatani pesan pengarang kepada pembaca. Namun terkadang pembaca mengalami kesulitan untuk menafsirkannya. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk dapat menjelaskannya, dan biasanya hal itu disertai bukti-bukti hasil kerja analisis. Dengan demikian tujuan utama analisis kesusastraan, baik kajian intrinsik maupun ekstrinsik, adalah untuk dapat lebih baik dalam memaknai karya sastra dan juga untuk membantu menjelaskan kepada pembaca yang kurang mampu memahami suatu karya sastra.

Selain dikenal sebagai penulis dan filsuf Perancis termasyhur pada abad ke-18, Voltaire dikenal akan gagasan dan kekritisannya terhadap fenomena sosial semasa hidupnya. Hal itulah yang kemudian menyentuh Voltaire untuk merekamnya dalam suatu karya fiksi berbentuk roman. Roman yang diberi judul *L'Ingénu* ini memunculkan tokoh utama orang berkebangsaan Huron yang polos hingga ia dijuluki *L'Ingénu* atau L'Ingénu.

Husen (2003: ix) menyebutkan bahwa roman *L'Ingénu* merupakan hasil pengamatan dari berbagai peristiwa dan manusia dengan tokoh utama yang lugu. Sosok lugu inilah yang memungkinkan terlontarnya komentar-komentar sederhana, polos dan terus terang, namun memiliki daya kritik yang tajam. Kisahnya pun lebih mendekati kehidupan nyata yang berlangsung di Perancis pada masa itu dengan berlatarkan tempat-tempat serta ilustrasi peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di negeri itu.

Dalam situs Wikipedia, roman *L'Ingénu* disebut sebagai sebuah dongeng atau roman filosofis yang menceritakan tentang petualangan orang Huron yang tiba di Perancis dan melihat kehidupan orang di negeri tersebut dengan penuh kepolosan. Hingga akhirnya ia terlibat dalam suatu kisah percintaan dan mengalami beberapa kesulitan untuk memperjuangkan kisah cintanya berhadapan dengan kekuasaan agama dan tirani pada pemerintahan Louis XIV kala itu.

Terdapat beberapa pendekatan analisis sastra yang dapat diterapkan dalam memaknai karya sastra maupun mengurai pesan Voltaire yang tertuang dalam roman *L'Ingénu* tersebut. Salah satunya adalah pendekatan strukturalisme genetik.

Analisis strukturalisme genetik yang dikemukakan oleh Lucien Goldmann ini pada dasarnya adalah pendekatan yang mencari “*vision du monde*” atau ideologi yang terdapat dalam karya sastra yang selanjutnya disebut pandangan dunia sebagai penghubung antara struktur karya sastra dan kelompok sosial yang menjadi genetik dari karya tersebut, sehingga dalam pemilihan karya sastra yang akan dianalisis perlu mempertimbangkan bobot karya tersebut, dalam arti kata karya sastra itu sarat dengan ideologi pengarang.

Mengenai karakteristik karya sastra yang dapat dianalisis dengan strukturalisme genetik, Goldmann (Jabrohim, 2001: 62) mengatakan bahwa strukturalisme genetik dapat diaplikasikan pada karya sastra yang mempunyai tokoh problematik. Keberadaan tokoh utama yang bermasalah (*problematic hero*) dengan kondisi sosial yang berimbas terhadap dirinya (*degraded*) dan disertai dengan usaha pencapaian nilai hakiki (*authentic value*) untuk menyeimbangkan hidupnya dengan lingkungannya.

Dasar peneliti memilih roman *L'Ingénu* dikarenakan *L'Ingénu* merupakan sebuah karya fiksi tentang pergulatan seorang tokoh utama problematik dijuluki *L'Ingénu* (*L'Ingénu*), dalam pencarian makna cinta dan hidupnya yang diakui sebagai salah satu roman terkenal karya Voltaire disamping *Candide ou l'Optimisme* dan *Zadig*, sedangkan Voltaire merupakan sosok yang diakui sebagai sastrawan besar Perancis yang dikenal ‘vokal’ dalam penyampaian ideologinya. Kedua hal tersebut memungkinkan *L'Ingénu* memenuhi syarat sebagai karya sastra yang besar dan dapat dianalisis dengan pendekatan strukturalisme genetik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang diberi judul :

ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK PADA ROMAN *L'INGÉNU* KARYA VOLTAIRE

1.2 Rumusan Masalah

Korpus yang dikaji dalam penelitian ini adalah roman *L'Ingénu* karya Voltaire dengan fokus penelitian terhadap kajian struktur (intrinsik) roman, aspek strukturalisme genetik, dan aspek kritisisme yang terkandung dalam roman *L'Ingénu*.

Dalam pengkajian struktur roman *L'Ingénu*, unsur-unsur yang dianalisis adalah: penokohan, latar, dan alur. Kemudian dilanjutkan dengan proses analisis ketiga kategori dari strukturalisme genetik, yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif dan pandangan dunia. Dari pemaparan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur roman dari segi alur, pengaluran, penokohan, dan latar dalam roman *L'Ingénu*?
2. Unsur genetik apakah yang menjadi inspirasi Voltaire dalam pembuatan roman *L'Ingénu* ?
3. Bagaimana aplikasi pendekatan strukturalisme genetik pada pembelajaran sastra ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tujuan merupakan salah satu perangkat yang dapat dijadikan acuan agar proses penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. mendeskripsikan struktur roman dari segi alur, pengaluran, penokohan, dan latar dalam roman *L'Ingénu*;
2. mendeskripsikan unsur genetik yang menjadi inspirasi Voltaire dalam pembuatan roman *L'Ingénu*;
3. mendeskripsikan aplikasi pendekatan strukturalisme genetik pada pembelajaran sastra Perancis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain :

1. memperdalam metode penelitian karya sastra khususnya pada pendekatan strukturalisme genetik;
2. menambah referensi bahan ajar pembelajaran sastra Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, FPBS UPI;
3. menumbuhkan motivasi bagi mahasiswa dalam menganalisis sebuah karya sastra.

1.5 Asumsi

Asumsi dianggap sebagai dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Roman *L'Ingénu* merupakan salah satu karya sastra besar karya Voltaire;
2. Pendekatan strukturalisme genetik dapat digunakan dalam analisis roman.

